

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 4/Isy/PB/2004
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 30 Suluh 1383HS.
Januari 2004 M.

Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu
Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin
Dalam **Darsus** edisi Jum'at ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrrat Khalifatul Masih V Atba. tgl. 17-10-2003, dalam akhir khutbahnya antara lain beliau bersabda:

Inilah beberapa contoh yang saya sajikan, di dalam Jemaat Hadhrrat Masih Mau'ud yang dicintai ini ribuan sampai ratusan ribu contoh-contoh seperti itu yang berserakan manamana. Hadhrrat Masih Mau'ud a.s. pada zamannya beliau menyebutkan ratusan ribu kini tentu menjadi tambah lebih banyak lagi yang telah meningkatkan standar keikhlasannya. Banyak sekali yang peristiwa peristiwa kesetiaan, keikhlasan, hubungan, cinta dan ketaatannya yang tidak ada di hadapan kita. Orang-orang ini datang dengan diam-diam dan setelah menorehkan contoh-contoh kecintaan, kesetiaan dan ketulusannya mereka pergi dari dunia ini dengan diam-diam.

Keturunan orang-orang mukhlis seperti itu seyogianya mereka mencatat peristiwaperistiwa sesepuh mereka/orang-orang tua mereka dan serahiih Jemaat untuk menjaganya, dan abadikanlah tradisi-tadisi seperti itu di dalam keluarga-keluarga juga dan kepada generasi muda pun teruslah sampaikan bahwa sesepuh kita telah menegakkan tradisi ini dan kita harus meneruskan itu.

Sejauh kita iri terhadap orang-orang tua seperti itu bahwa bagaimana mereka dengan berkorban sehingga mereka menjadi waris dari doa-doa Imam Zaman maka di sanapun seyogianya kita harus ingat bahwa kini pun peluang masih ada untuk menarik doa-doa itu. Marilah kita terus tegakkan contoh-contoh kesetiaan, keikhlasan, keitaatan, jalinan dan kecintaan dan kita terus menjadi waris karunia-karunia Tuhan. Ingatlah bahwa selama contoh-contoh ini senantiasa berdiri tegak maka perlawanan dunia sedikitpun tidak akan bisa merugikan kita. Senantiasa ingatlah sabda Hadhrrat Masih Mau'ud ini bahwa, "Bumi sedikitpun tidak akan dapat merugikan kalian selama tetap ada ikatan yang kuat dengan langit".

Wassalam,
Ttd
Anwar Said SE. MSi
Sekr. Isyaat PB.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**JAMIAH AHMADIYAH INDONESIA
PUSDIK MUBARAK**

Jl. Raya Parung - Bogor No. 27. PO. Box 33/Pru. Kemang Bogor 16330
Telp. (0251) 614524 - 617883 Fax. (0251) 617961 - (021) 6321640

**PENGUMUMAN PENDAFTARAN CALON MAHASISWA BARU
JAMIAH AHMADIYAH INDONESIA (JAMAI)
TAHUN KADEMIK 2004/2005**

NOMOR :090 / JAMAI / 28 Nopember 2003M /1382 HS.

Diberitahukan kepada seluruh warga Jemaat Ahmadiyah Indonesia, bahwa Jamiah Ahmadiyah Indonesia (JAMAI) membuka pendaftaran calon mahasiswa baru tahun akademik 2004/2005 untuk dididik menjadi Mubaligh Jemaat Ahmadiyah Indonesia selama 5 tahun pendidikan dengan ikatan dinas. Pada 2 tahun pertama akan di khususkan pada mata kuliah: bahasa Arab, Urdu, Inggris dan Terjemah Al-Qur'an.

A. SYARAT-SYARAT PENDAFTARAN

1. Anggota Majelis Khudamul Ahmadiyah Indonesia maksimal:
 - a. Usia 20 tahun bagi tamatan SLTA.
 - b. Usia 22 tahun bagi tamatan D I, D 11 dan D III
 - c. Bagi mubayyin baru usia bai'at minimal 3 tahun.
 - d. Tidak mempelajari kebatinan dan hal-hal mistik
2. a. Menyerahkan Ijazah SD, SLTP, SLTA dan Danem rata-rata 80 (Grade A)
 - b. Bagi tamatan Madrasah Aliyah nilai agama rata-rata 80, umum 70.
 - c. Bagi tamatan SMU nilai rata-rata umum 80. agama 70,
3. Surat Keterangan Sehat dari dokter
4. Surat izin dari orang tua atau wali.
5. Surat rekomendasi dari ketua Jemaat dan Mubaligh setempat.
6. Sudah bisa
 - a. Membaca Al-Qur'an dengan baik.
 - b. Azan dan Shalat dengan benar.
7. Menyerahkan pas photo terbaru berwarna ukuran 4x3, dan 2x3, masing-masing 3 lembar.

B. PENERIMAAN

1. Pendaftaran dibuka mulai tanggal 3 s/d 13 Juni 2004 tanpa dipungut biaya (bisa dikirim melalui Pos)
2. Calon mahasiswa harus sudah berada di kampus Mubarak Tgl. 15 Juni 2004. 3. Test insya Allah akan diselenggarakan mulai tgl. 16,17 dan 18 juni 2004. 4. Materi yang akan diujikan meliputi
 - a. Al-Qur'an (Bacaan, Tajwid, hapalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan)
 - b. Pengetahuan agama (Fiqh dan Tiga masalah penting)
 - c. Pengetahuan Umum (Ilmu pengetahuan umum dan masalah-masalah aktual baik dalam negeri maupun luar negeri)
 - d. Dasar-dasar Bahasa Arab dan Inggris.
 - e. Psikotest.

Demikian pengumuman ini disampaikan agar menjadi maklum adanya.
Jazakumullah ahsanal jaza.

Bogor, 1 Nopember 2003M/1382HS
Wassalam, yanglemah



Min. Ahmad Hidavatullah
Direktur JAMAI



KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.



Tanggal 17 Oktober 2003 di mesjid Fadhal – London.

Tentang: **PENGKHIDMATAN PARA SAHABAT R.A & PERTOLONGAN ALLAH SWT. MELALUI KHIDMAT KHALQ.**

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله اما بعد فاعوذ بالله من الشيطان
الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين. الرحمن الرحيم. مالك يوم الدين, إياك نعبد
وإياك نستعين. اهدنا الصراط المستقيم. صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين

Di dalam Jemaat, seberapa himbuan khidmat khalq dan pengkhidmatan terhadap ummat manusia ditekankan, maka begitu pula dengan segera setiap warga Jemaat, baik yang kaya maupun miskin sesuai dengan kemampuan masing-masing berupaya bagaimana dapat meraih peluang melaksanakan pekerjaan khidmat khalq demi untuk mencari ridha Ilahi. Kenapa hati setiap warga Ahmadi demikian tulus dalam pekerjaan-pekerjaan mulia serupa itu, karena kita (manusia) telah melupakan ajaran indah Islam bahwa jika ingin meraih kecintaan Allah maka bersikap baiklah pada makhluk-Nya, perhatikanlah pada keperluan-keperluan makhluk-Nya. Ini juga merupakan sebuah perantara yang sangat besar yang akan menganugerahkan kepada Saudara-saudara kedekatan dengan Allah Swt.

Nah, ajaran indah itu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. nyatakan sebagai sebuah syarat

utama dalam syarat-syarat baiat beliau bahwa "Setelah bergabung dengan saya, kalian tidak hanya sekedar bersikap simpati, bahkan datangkanlah faedah kepada makhlukNya dengan segenap potensi dan nikmatnikmat yang telah dianugerahkan Allah".

Oleh karena itulah tatkala para korban gempa bumi perlu bantuan maka orang-orang Ahmadi tampil ke depan; kapan para korban banj it perlu bantuan, orang-orang Ahmadi tampil di depan. Terkadang tiba pula peluangpeluang di mana setelah hanyut terbawa arus banjir yang deras para pemuda Ahmadi rela mengorbankan jiwanya, namun mereka berhasil menyampaikan orang-orang yang tenggelam hingga ke pinggir.

Kemudian tatkala khalifah mengumumkan bahwa: "Saya perlu uang sekian bagi keperluan mendirikan sekolah untuk pendidikan anak-anak miskin Afrika, untuk membangun rumah-rumah sakit orang-orang

yang menderita karena tidak tersedianya fasilitas pengobatan akibat rawannya penyakit-penyakit", maka individu-individu warga Jemaat atas dasar gejala yang memang seyogianya ada di dalam hati seorang Ahmadi, menyiapkan uang untuk itu. Dan setiap individu warga Jemaat Ahmadiyah yang sangat dicintai ini dengan menyambut suara khalifah mereka mempersempit di hadapan khalifah lebih beberapa kali lipat dari uang yang diminta.

Pertolongan Allah Swt.

Kemudian tatkala khalifah mengatakan bahwa: "Kini uang telah tersedia, maka untuk menjalankan sekolah-sekolah dan rumah-rumah sakit itu saya juga perlu SDM/sumber daya manusia", maka para dokter dan para guru dengan sangat luar biasa tulus mendaftarkan diri mereka. Kini kondisi di Afrika tambah lebih baik. Pada tahun 70-an tatkala Yayasan *Nusrat Jahan* dimulai, saat itu merupakan saat-saat yang sangat memprihatinkan. Dan dalam kondisi yang tidak menyenangkan itu orang-orang itu (para waqifin) telah melewatinya. Sejumlah dokter dan guru-guru tadinya merupakan orang-orang yang mapan dalam profesi mereka, tetapi setelah wakaf, mereka siap pergi ke kampung-kampung lalu tinggal di sana. Karena kebanyakan sekolah-sekolah dan rumah-rumah sakit berada di kampung-kampung yang di mana tidak ada fasilitas-fasilitas air dan listrik, tetapi pengkhidmatan terhadap kemanusiaan yang tengah dalam penderitaan adalah merupakan janji baiat yang tengah dipenuhi, karena itu sama sekali tidak menghiraukan hambatan dan fasilitas yang tidak mendukung. Pada masa awal, kondisi rumah sakit Jemaat sedemikian rupa di mana pasien dioperasi hanya dengan dibaringkan beralaskan meja kayu, alat penerang cukup dengan lampu-lampu tempel atau lampulampu gas, dan apapun peralatan yang tersedia seperti belati, pisau-pisau kecil, gunting-gunting itu yang mereka gunakan untuk mengoperasi para pasien lalu selebihnya kemudian mereka sibuk berdoa, "Ya Allah! Apa yang tersedia pada kami itu

yang digunakan untuk menjalankan tugas kami. Khalifah kami mengatakan pada kami obatilah dengan doa, Allah akan memberikan kesembuhan yang banyak di tanganmu. Engkaulah yang memberikan kesembuhan", maka Allah-pun menghargai dokter-dokter yang melakukan pengurbanan itu dan sedemikian rupa terbukti terjadi penyembuhan para pasien sehingga mencengangkan dunia. Kemudian keperluan-keperluan materi pun sedemikian rupa Allah penuhi sehingga para pejabat-pejabat penting pun meninggalkan kota-kota besar lalu memilih berobat di rumah-rumah sakit Jemaat yang kecil-kecil.

Demikian pula para guru dengan semangat penuh antusias membentuk pribadi anak-anak dengan dunia pendidikan mereka. Pengkhidmatan para dokter dan guru-guru sampai kini pun terus berjalan. Semoga rangkaian pengkhidmatan ini tetap berjalan dengan baik dan Dia terus menganugerahkan ganjaran yang agung kepada para pengkhidmat.

Pada saat Jalsah saya telah menghimbau kepada para dokter untuk mewakafkan diri, baik secara permanent ataupun sementara untuk rumah-rumah sakit kita di Afrika. Kim dengan karunia Allah kondisinya sangat baik. Kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dialami para pewakaf di masa perrnulaan itu tidak lagi ada dan kini dikedanyakan tempat kondisi itu sangat baik dan fasilitas-fasilitas pun tersedia. Dan jika sedikit banyak ada jugakesulitan-kesulitan maka jadikanlah *janji baiat* ini senantiasa sebagai pedoman bahwa "hanya karena Allah semata segenap potensi-potensi yang dimiliki akan digunakan untuk mendatangkan faedah kepada ummat manusia.

Tampillah dan penuhilah janji yang telah dijalin dengan Masih Zaman ini dan jadilah sebagai waris doa-doanya. Demikian pula di Rumah sakit Fadhli Umar, Rabwah juga memerlukan dokter. Di sanapun para dokter seyogianya juga mengajukan diri mereka. Kemudian di Pakistan juga dan di negara-negara lain juga untuk pendidikan anak-anak

dan untuk pengobatan orang-orang yang sakit para warga Jemaat di bawah pengawasan nizam Jemaat memberikan bantuan pengorbanan harta secara permanent, yang dengan dampak pengkhidmatan itu mereka tengah mendapatkan doa-doa orang yang sakit. Jadi pekerjaan yang mulia itupun Jemaat seyogianya terus melestarikannya dan lebih dari sebelumnya mereka harus tambah lebih giat lagi, sebab para pasien terus bertambah pesat penambahannya.

Pengkhidmatan Hadhrat Mirza Yaqub Beg Sahib r.a. dan Ibunda Chaudhry Zafrullah Khan Sahib

Kini saya akan menampilkan peristiwa-peristiwa para sesepuh Jemaat yang jiwanya penuh dengan gejolak pengorbanan.

Terkait dengan contoh Hadhrat Mirza Ya'qub Beg Sahib r.a., penutur menulis bahwa almarhum merupakan contoh hidup, sesuai dengan hadits merupakan sosok yang menyukai untuk saudaranya apa yang dia sukai untuk dirinya, dan kemudian dia tidak pernah menyukai sikap/perlakukan untuk saudaranya yang untuk dirinya sendiri dia tidak sukai. Dia senantiasa dalam upaya supaya tersedia peluang pengkhidmatan sedemikian rupa atau ada kesempatan di mana dia dapat memberikan bantuan pada siapapun saudaranya atau temannya.

Berkenaan dengan beliau ada sebuah kisah bahwa tatkala beliau sedang mengajar di SMA lalu ada ceramah dalam Jemaat, maka beliau datang dan di sana beliau bertemu dengan orang-orang Ahmadi. Dan jika ada orang yang sakit maka dia pergi ke rumah yang sakit untuk menjenguk dan menanyakan mengenai penyakitnya dan terkadang setiap hari beliau pergi menjenguk orang yang sakit.

Pada suatu saat tatkala Mlv. Muhammad Sadiq sedang sakit keras maka Al-Marhum sampai beberapa hari tinggal di rumah beliau dan siang malam mengkhidmati beliau dan dalam kondisi sakit tatkala harus mengangkat membuang kotoran maka itupun beliau lakukan. (*AshhaabiAhmad* jilid I hal. 199-200).

Kemudian Hadhrat Choudry Zafrullah Sahib berkenaan dengan ibunya menulis bahwa beliau (ibunya) sering berkata bahwa "Kalau Tuhan tidak menjadi musuh, maka apa yang musuh dapat lakukan untuk merugikan kita?" Dan dari segi itu saya tidak menganggap siapapun sebagai musuh dan beliau senantiasa sangat bersikap baik terhadap para penentang. Beliau berkata, "Dengan siapa hati gembira, maka perlakuan baik kepadanya, hati sanubari sendiri akan tergerak untuk berbuat baik kepadanya. Di dalam hal serupa itu tidak ada masalah ganjaran. Untuk menyenangkan Tuhan manusia seyogianya bersikap baik juga kepada orang-orang yang hatinya sendiri tidak menyukainya."

Beliau menulis bahwa beliau (ibunya) tinggal di Daskah. Di sana sikap beliau sangat penuh dermawan dengan orang-orang dan orang-orang pun memandang beliau dengan rasa penuh hormat. Tatkala mulai perseteruan dengan Ahrar maka kawasan/kampung beliau pun terpengaruh dan di situlah orang-orang yang biasa meminta bantuan dari beliau mulai memusuhi beliau. Tetapi permusuhan itupun tidak ada pengaruhnya kepada ibu beliau, dan jika dari antara keluarga beliau ada sekiranya yang mengatakan kepada beliau "Kenapa Anda membantu fulan sementara dia menentang kita, dia ikut kelompok Ahrar?", maka beliau sangat tidak senang bahwa "Kenapa Anda mencegah saya untuk melakukan pengkhidmatan?"

Pada suatu saat seorang yang mengisahkan menulis, bahwa pada suatu saat beliau tengah menyiapkan baju, pakaian dan lain-lain, maka dia berkata kepada beliau, "Kenapa Anda menyiapkan ini", maka ibu Choudry Sahib berkata, "saya tengah menyiapkan ini untuk analc-anak si fulan". Dia berkata bahwa, "Anda ini aneh, dia kan orang Ahrar dan merupakan penentang keras Jemaat lalu Anda menyiapkan pakaian ini untuknya". Beliau berkata, "Jika dia jahat maka Allah akan melindungi saya, dan selama Tuhan bersama kita, maka tidak ada keburukan para penentang yang dapat me-

rugikan kita. Dia ini adalah seorang yang sangat miskin, dia tidak ada sarana untuk menyediakan pakaian bagi anak-anak dan cucu-cucunya. Jadi karena saya menganggapnya sebagai seorang yang memerlukan, maka saya menyediakan pakaian ini. Sementara engkau menyatakan keberatan engkau, karena itu hukuman untuk engkau sekarang adalah apabila saya selesai menyiapkan pakaian ini maka kamulah yang pergi membawa ini ke rumahnya."

Tetapi sejalan dengan itu beliau juga mengatakan bahwa "Oleh karena ini adalah orang Ahrar, maka pasti orang-orang Ahrar lainnya akan menyorotinya. Oleh karena itu, pergilah pada malam hari supaya jangan ada yang menggonggonya karena telah menerima pakaian dari orang Ahmadi". (*Ashhab Ahmad* jilid 11 hal.175-176).

Kemudian memelihara anak-anak yatim clan janda janda adalah merupakan kesibukan yang sangat beliau gemari. Dan penulis berkata bahwa apabila beliau tengah menyiapkan jahiz (pakaian yang dibawa pengantin perempuan ke tempat suaminya) untuk pengantin perempuan yang miskin, maka dengan tekun sekali semua persiapan beliau lakukan dengan tangan beliau sendiri dan beliau juga menyiapkan pakaian untuknya. *Ashhab Ahmad* jilid 11 hal. 186.

Pengkhidmatan Hadhrat Mir Muhammad Ishaq r.a. & Hadhrat Hafid Mu'inuddin

Kemudian, Hadhrat Mir Muhammad Ishaq r.a. juga sangat menaruh perhatian pada pemeliharaan anak-anak yatim. Dan di panti asuhan yang disebut *Rumah para manula* banyak sekali anak-anak yatim. Berkenaan dengan beliau tertera sebuah riwayat bahwa pada saat tengah istirahat karena sedang terserang demam yang sangat keras, dalam kondisi kurus dan sangat lemah, seorang karyawan datang lalu memberitahukan kepada beliau bahwa gandum kurang, tidak cukup untuk makan; dari manapun itu tidak dapat dan dari sejak subuh anak-anak belum sarapan. Beliau berkata "Bawalah delman dengan segera". Kemudian setelah itu beliau pergi berkeliling

dengan delman ke rumahrumah para penyumbang lalu mengumpulkan gandum dan barn makanan disiapkan untuk anak-anak.

Jadi inilah semangat para sesepuh kita bahwa dalam keadaan sakit pun mereka mengurbankan ketenteraman mereka dan demi untuk anak-anak yatim mereka dapat berdiri [dari sakit kerasnya] keluar dari rumah mereka. Dan seperti ini kenapa tidak. Bagi beliau khabar suka majikan beliau [saw.] senantiasa menjadi pegangan beliau bahwa "Saya dan pemelihara anak yatim akan bersama-sama di surga seperti ini sambil merapatkan telunjuk dan jari tengah beliau". Jadi inilah contoh para sesepuh kita.

Kemudian berkaitan dengan Hadhrat Hafiz Mu'inuddin tertera sebuah riwayat bahwa beliau seorang yang tidak melihat karena beliau seorang tunanetra. Beliau mengatakan bahwa pada saat malam yang dingin tatkala di lorong-lorong Qadian di jalan tanah yang penuh lumpur, beliau dengan susah payah jatuh bangun pergi entah ke mana. Seorang teman bertanya kepada beliau, maka beliau menjawab bahwa "Di sini ada seekor anjing betina yang baru melahirkan anaknya. Saya mempunyai sepotong roti. Saya fikir bahwa ini musim dingin dan juga sedang turun hujan, karena itu saya berikan roti itu kepadanya".

Dan inipun merupakan upaya mengikuti sunnah yang dilakukan oleh Hafiz Sahib/tunanetra ini, yakni terhadap binatang-binatang pun harus berbelas kasih dan ingatlah peristiwa seorang [wanita pelacur] tatkala setelah turun di sebuah sumur lalu setelah memenuhi sepatunya dengan air kemudian memberikan minum kepada anjing, maka Rasulullah saw. bersabda bahwa "Sebagai imbalan kebajikannya itu Allah telah memaafkannya". Maka sahabah-sahabah dengan sangat keheranan bertanya, apakah karena hewan-hewan seorang dapat memperoleh ganjaran? Maka beliau [saw.] bersabda, "Ya, ganjaran ihsan dan kebaikan (terhadap) hewan-hewan dan terhadap yang bernyawa akan didapatkan".

Kemudian ada sebuah riwayat seorang

Ahmadi bernama Nur Muhammad. Pada saat itu musim sedang sangat dinginnya. Beliau naik kereta api tidak memiliki baju ding in dan tidak pula selimut, hanya memakai dua lembar/dua lapis baju di atas dan di bawah. Tiba-tiba nampak seorang tua telanjang badan/tanpa busana tengah menggigil kedinginan. Pada saat itu juga beliau membuka baju beliau selapis lalu memakaikannya kepada orang itu.

Begitu seorang Sikh yang sama-sama dalam perjalanan bersama beliau melihat beliau, dia berkata: "Saudaraku! Anda jelas sudah pasti akan meraih kesuksesan, sementara saya tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada diri saya". Nah, inilah contoh. Kemudian beberapa hari setelah peristiwa itu terjadi pula, yakni dialah Nur Muhammad dengan menggunakan selimutnya yang baru datang ke mesjid Mogolpura untuk shalat subuh, maka ternyata terlihat oleh beliau seorang bernama Fatahdin - yang pada suatu saat tadinya seorang yang sangat kaya tengah menggigil kedinginan maka segera Nur Muhammad membuka baju beliau lalu memakaikannya pada Fatahdin. (*Ruh pruryaade hal. 287*).

Mengkhidmati Para Muhajir Dari India
Kemudian pada tahun 1947 saat Pakistan berdiri, ratusan ribu para muhajir/orang yang berhijrah yang dalam kondisi tidak memiliki apa-apa, dan tidak berdaya tengah menuju ke arah Qadian berupa kafilahkafilah. Dan pada saat itu mereka dalam kondisi yang sangat buruk. Tidak ada jaminan keselamatan, kemuliaan dan kehormatan perempuan-perempuan Islam dan semua orang Islam yakin bahwa "Setelah sampai di Qadian kita, kata mereka, akan terlindungi/ selamat." Maka pada saat itu sebagai pimpinannya siapapun warga Jemaat yang ada di sana Hadhrat Khalifatul-Masih II telah menetapkan Hadhrat Khalifatul-Masih III sebagai pimpinan.

Para muhajir semuanya datang ke sana dalam kondisi terpaksa/tidak berdaya sama sekali, sehingga ada sejumlah orang yang datang tanpa selembat pakaian. Maka Hudhur pertama-tama mengeluarkan

pakaian-pakaian dari peti-peti keluarga beliau lalu memberikannya kepada mereka. Kemudian dari situ di bawah pengawasan, mereka berangkat lalu berdatangan ke Pakistan dan dengan karunia Tuhan mereka terus berdatangan dengan aman dan orang-orang Ahmadi dengan mengurbankan jiwa mereka telah menunaikan tanggung jawab untuk keselamatan orang-orang itu.

Kemudian dalam syarat baiat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. terdapat pula sebuah syarat bahwa "Kini bersama janji baiat ini kami bergabung dalam Jemaat ini, yakni setelah baiat tidak lagi tersisa milik pribadi kami". Kini semua hubungan dan semua ikatan hanya ada sampai pada waktu selama mereka ada pertalian dengan nizam Jemaat dan pertalian dengan zat pribadi Hadhrat Aqdas a.s.. Tidak ada ikatan kekerabatan dan hubungan yang membawa kita jauh dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Kita adalah merupakan faqir/ pengemis di rumah itu dan inilah yang utama bagi kita. Kemudian janji itu dipenuhi dan telah mereka penuhi dengan sebaik-baiknya. Itupun sejumlah contohnya juga saya akan paparkan, yang kebanyakan merupakan apa yang imam zaman telah berikan komentar dalam uraian beliau sendiri.

Pujian Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Terhadap Pengkhidmatan Para Sahabah

Hadhrt Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Demikian pula sahabat kami tercinta Mlv. Hasan Amruhi yang demi sebagai dukungan terhadap Jemaat ini aktif dalam karang-mengarang karya tulis yang bagus-bagus dan kemudian terkait dengan Sahibzadah Pir Ji Sirajulhaq dengan mengucapkan selamat tinggal pada murid-muridnya dia telah memilih kehidupan darwisy di tempat ini. Dan Mia Abdullah Sahib Sanauri dan Mlv. Burhanuddin dari Jehlum, dan Mlv. Mubarak Ali dari Sialkot, Qadhi Dhiyauddin Qadhi koti dan Munsyi Qadhi Bakhs Batala kabupaten Gudaspur dan Munsyi Jalaluddin Yalani dan lain-lain sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing mereka sibuk dalam pengkhidmatan. Saya merasa heran terhadap keikhlasan dan kecintaan

Jemaatku bahwa dari antara mereka terdapat seorang yang mata pencahariannya sangat sedikit sebagaimana halnya Mia Jamaluddin dan Imamuddin dari Kasymir tinggal di dekat kampung saya. Saudara bertiga orang ini berpenghasilan 12 sen dan 16 sen dan mereka ikut ambil bagian dalam candah bulanan dengan penuh antusias.

Saya juga salut pada keikhlasan rekan beliau Mia Abdul 'Aziz, akuntan bahwa saya heran meskipun kurangnya mata pencaharian/ penghasilan, pada suatu hari dia memberikan 100 rupees, saya ingin ini dibelanjakan di jalan Allah. Seratus rupiah ini mungkin sudah beberapa tahun seorang yang miskin ini telah kumpulkan, tetapi gejolak *demi untuk Tuhan* telah mendorong pada gejolak untuk meraih keridhaan Tuhan." (*Anjami Attanz; Ruhani Khazain jilid* nomor 11 hal. 313-314).

Kemudian berkenaan dengan Hadhrat Khalifatul-Masih I r.a. bersabda: "Dalam kondisi kelimpahan harta, lalu menyisihkan sedikit harta di jalan Allah, banyak yang telah saya lihat, namun apabila dia sendiri lapar lalu memberikan harta di jalan Allah dan tidak berbuat sesuatu untuk dirinya dari dunia, sifat ini secara sempurna nampak pada Mlv. Sahib... Seberapa banyak saya mendapat bantuan dari hartanya sampai kini tidak ada contoh seperti itu pada saya". (*NisyaniAsmani; Ruhani Khazain jilid* 4 hal.407).

Kemudian Hadhrat Khalifatul-Masih I Maulana Nuruddin menulis kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s.: "Saya berkorban di jalan Tuan. Apapun milik saya, itu bukanlah milik saya, tetapi milik Tuan. Guru yang terhormat, dengan sejujurnya saya katakan bahwa segenap harta saya semuanya jika dibelanjakan di jalan Allah maka artinya saya telah mencapai tujuan saya". (*Fatah Islam; Ruhani Khazain jilid* 3 hal 36).

Hadhrot Masih Mau'ud a.s. berkenaan dengan Hadhrot Munsyi Zafar Ahmad Sahib bersabda: "Sahabatku di dalam [mencari ridha] Allah, Munsyi Zafar Ahmad, adalah merupakan seorang pemuda yang saleh, sedikit bicara, penuh ketulusan dan

merupakan seorang yang sangat cerdas dan tajam analisa; tanda-tanda keistiqamahan dan nur zahir dalam dirinya. Beliau merupakan sosok yang bernasib mujur dalam hal mengenal tanda-tanda kesetiaan dan lain-lain, dan memahami betul kebenaran-kebenaran yang telah teruji. Dia merasakan kelezatan dari itu. Dia mencintai setulusnya Allah dan Rasul-Nya serta akhlak/moral yang merupakan poros segenap pencapaian/ peraih karunia dan prasangka baik yang merupakan kendaraan jalan itu, kedua sifatsifat itu terdapat di dalamnya, yakni mengambil berkah/memafaatkan karunia dan berprasangka baik. Barangsiapa yang mengumpulkan ini maka kedua sifatsifat ini terdapat di dalamnya. *Jazakumullaah ahsanaljaza.*

Kemudian Hadhrot Masih Mau'ud a.s. berkenaan dengan Hadhrot Mia Abdullah Sanauri r. a. bersabda: "Sahabatku karena Allah Mia Abdullah Sanauri r.a. adalah seorang pemuda saleh yang karena keselarasan fitrahnya dia ditarik kepada saya. Saya yakin bahwa dia adalah dari rekan-rekan/sahabatsahabat saya yang setia, yang tidak ada ujian yang dapat menggoyahkannya" -Yakni tidak ada ujian yang dapat menggelincirkannya dari tempatnya- "Dia dalam waktu yang berbedabeda selama dua-dua, tiga-tiga bulan tinggal bersama saya, bahkan lebih dari itu dia tinggal bersama saya, dan saya dengan firasat iman telah melihat keadaan isi hatinya, yakni saya terus mencermatinya dengan baik, maka firasat saya dengan sampainya pada kedalamannya apa yang telah saya ketahui adalah bahwa pemuda ini pada dasarnya memiliki gejolak kecintaan yang khas terhadap Allah dan Rasul-Nya, dan terkait dengan kecintaannya sedemikian rupa dengan diri saya tidak lain karena di dalam dirinya telah yakin bahwa orang ini (yang lemah ini) adalah dari antara para pecinta Allah dan Rasul-Nya". (*Izalah Auham; Ruhani Khazain jilid* nomor 3 hal. 531).

Kemudian berkenaan dengan Hadhrot Munsyi Arura Sahib Hadhrot Masih Mau'ud

a.s. bersabda: "Sahabahku di dalam Allah, Hadhrat Munsyi Arura, j uru tulis pemerintah, Munsyi Sahib dalam hal cinta, ketulusan dan keyakinan merupakan sosok yang periang. Seorang yang fana pada kebenaran dan sosok sangat cepat dalam memahami kebenaran, giat dalam melakukan pengkhidmatan. Melakukan dengan sangat gembira. Bahkan dia siang malam senantiasa dalam pemikiran "kalau ada pengkhidmatan yang diperintahkan kepada saya".

Saudara tercinta ini merupakan sosok yang sangat setia dan lapang dada. -yakni sosok yang menerima dengan lapang dada dan sosok yang siap melakukan segenap pengorbanan- saya yakin bahwa beliau ini memiliki suatu jalinan cinta dengan yang lemah ini. Mungkin kebahagiaannya dalam hal apapun lebih besar dari itu tidak ada lagi apabila dia dapat melakukan pengkhidmatan dengan segenap kekuatannya, harta-bendanya, wujudnya dan dengan segenap taufik yang ada padanya. Dia merupakan sosok yang setia dengan jiwa dan raganya, sosok yang senantiasa bersahaja dan pemberani", yakni setia dalam setiap kondisi, teguh iman dan seorang sosok yang pemberani - "Semoga Allah menganugerahi ganjaran pada beliau".

Kemudian beliau bersabda: "Saudara ruhaniku demi semata-mata karena Allah, Mia Muhammad Khan Sahib, adalah seorang pegawai di kabupaten Kapurtala. Beliau merupakan sosok yang berkepribadian sangat sederhana, tulus, cerdas/tajam pemahaman dan mencintai kebenaran, yakni seorang yang tajam dalam menganalisa suatu permasalahan sampai ke akar-akarnya dan sosok yang mengenal kebenaran dan mencintai kebenaran. Dan seberapa itikad, keyakinan, cinta dan prasangka/niat baik terhadap diri saya, saya tidak dapat membayangkannya. Berkenaan dengan dirinya saya tidak ragu [mengatakan], apakah ada orang yang lahir yang sederajat dengan keyakinannya? Bahkan, dikhawatirkan jangan-jangan persangkaan ini sampai melebihi batas.

Dia adalah seorang yang benar-benar setia, penuh jiwa pengorbanan serta sosok yang lurus kepribadian. Semoga Allah beserta beliau. Saudaranya, Sardar Ali Khan, yang masih muda pun ikut baiat di tangan saya.

Anak laki-laki inipun seperti saudaranya sangat berbahagia/mujur dan sangat tulus" - yakni seorang yang sangat saleh dan senantiasa berjalan pada jalan yang lurus - "Semoga Allah senantiasa menjadi pelindungnya". (*Izalah Auham; Ruhani Khazain* jilid nomor 3 hal. 532).

Kemudian beliau bersabda: "Saudara kita Almarhum wa maghfur yang tercinta, Mirza `Azham Beg, adalah seorang-pemuda di daerah Samanah, Patyalah, yang meninggal pada tanggal 2 Rabiutsaani tahun 1308 Hijriah. Kepergiannya meninggalkan rasa duka yang sangat dalam di hati kami.

انا لله وانا اليه راجعون العين تدمع والقلب يحزن وانا بفراقه لمحزونون

(*innaa lillaahi wa inna ilayhi raaji'uwna al 'ainu tadmau ' wal galbu yahzunu wa innaa bifiraaghi lamahzuwnuwn* - sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kita akan kembali dan hati sedih dan kami sedih dengan kepergiannya).

Mirza Sahib Marhum seberapa dia mencintai saya hanya semata-mata karena Allah dan seberapa dia fana terhadap saya, dari manakah saya harus mengambil kata-kata untuk mengungkapkannya supaya saya dapat menerangkan akan martabatnya. Dan seberapa dengan perpisahannya yang tak terduga mendatangkan kesedihan dan rasa duka pada diri saya, di zaman saya yang lampau sangat jarang saya merasakan contoh rasa sedih seperti ini. Dia adalah merupakan bagian dari diri saya dan seorang dari Mir Manzal (kepala rumah kami), yakni pada pandangan kami dia memiliki kedudukan yang khas. Merupakan sosok yang senantiasa ingin tampil di depan dalam kebaikan, sosok yang memiliki kemampuan dalam hal kepemimpinan, yang secara tiba-tiba saja pergi dari hadapan kami.

Selama masih hidup kesedihan akan

kewafatannya kami tidak akan pernah lupakan. Kenangan terhadap perpisahannya menimbulkan rasa rindu, rasa resah, sedih dan rasa duka yang mendalam dalam dada yang menjadikan air mata tak terasa mengalir dengan sendirinya. Segenap wujudnya penuh dengan cinta. Mirza Sahib Marhum merupakan sosok yang sangat pemberani dalam menzahirkan gejolak cintanya". (*Fatah Islam; Ruhani Klzazain* jilid no. 3 hal. 39).

Dua Pandangan (Harapan) Yang Kontradiksi & Doa Dalam Penjara

Hadhrat Qadhi Dhiyauddin menulis: "Doa" -bahkan di hadapan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. beliau memberikan keterangan bahwa-" Hai majikanku! Saya mendapatkan dua pandangan kontradiksi yang berkecamuk dalam diri saya. Di satu sisi saya dengan penuh ikhlas menginginkan supaya kebenaran Hudhur dan nur ruhani Hudhur dunia luar dengan cepat dapat mengetahui dan sernua kaum dan semua orang dari beragam akidah datang dan dapat menghilangkan hausnya dengan sumber mata air yang Allah telah alirkan di sini; tetapi di sisi lain sejalan dengan fikiran itu timbul rasa sedih yang sangat dalam di dalam hati saya bahwa apabila orang-orang lain mulai mengenal Hudhur dan dalam jumlah besar orang-orang mulai berdatangan kemari maka pada saat itu sebagaimana tersedianya pergaulan dan kedekatan dengan Hudhur sebelumnya, itu saya akan menj adi mahrum dalam menikmati hal itu. Dalam kondisi seperti itu Hudhur akan pergi ke rumah orang-orang lain. Hudhur yang mulia, [sehingga dengan demikian] kebahagiaan yang diraih oleh diri saya duduk dan berbincang-bincang dalam pergaulan dengan maj ikan sayalHudhur, itu akan [menj adi] j auh dari saya. Keinginan-keinginan kontradiksi seperti ini lahir satu persatu di dalam fikiran saya."

Kemudian Qadhi Sahib berkata (menulis) bahwa: "Setelah Hadhrat Masih Mau'ud a.s. mendengar kata-kata ini beliau lalu melontarkan senyum". (*Ashhabi Ahmad* jilid 6 hal. 10).

Kemudian tertera sebuah contoh dari Qadhi Dhiyauddin. Qadhi Abdurrahim memperdengarkan bahwa: Pada suatu saat bapak memperdengarkan dengan senang hati bahwa, "Tatkala saya tengah berwudhu tiba-tiba pelayan beliau (Hadhrat Masih Mau'ud a.s.), Hafiz Hamid Ali, menanyakan kepada beliau berkenaan dengan saya bahwa "Ini siapa?". Maka Hudhur sambil memberitahu-kan nama saya dan alamat saya bersabda bahwa, "Orang itu sangat fana/cinta kepada kami". Maka Qadhi Sahib sangat membanggakan hal itu dan berkata dengan sangat heran bahwa, "Bagaimana Hudhur mengetahui akan keadaan hati saya?"

Oleh karena itu, ini hanya merupakan akibat dari kecintaan itulah sehingga Qadhi Sahib pada saat wafatnya mewasiatkan kepada anak-anaknya bahwa "Saya dengan susah payah membawa kalian pada pintu Hadhrat Masih Mau'ud as.. Kini setelah saya wafat kalian j angan pernah meninggalkan pintu itu".

Maka anak-anak keturunan beliau mengamalkan itu dengan sempurna. (*Ashhabi Ahmad j i I id 6 hal. 98*).

Hadhrat Mlv. Nikmatullah pada tahun 1924 disyahidkan di Kabul. Sebelum kesyahidan beliau, beliau menulis sepucuk surat kepada seorang teman Ahmadi dari dalam penjara dan di dalam itu beliau menulis: "Saya setiap saat di dalam penjara berdoa kepada Allah bahwa: Ya Ilahi, sukseskanlah hamba yang tidak pantas ini dalam pengkhidmatan agama. Saya tidak ingin dianugerahi kebebasan dari penjara, bahkan saya memohon, hai Tuhan, zarrah-zarrah wujud yang tidak layak ini kurbankanlah untuk Ahmadiyah". (*Tarikh Ahmadiyah* jilid 5).

Ketaatan Kedua Orang Tua Hadhrat Umi Tahir, Maryam Shidiqqa r.a.

Kemudian, sesuai syarat [baiat] kesepuluh ini bahwa "dengan Hadhrat Masih akan terlahir sebuah ikatan yang tidak ada tandingannya". Kejadian ini adalah terkait dengan peristiwa Sayyid Abdussattar Syah. Di mana pada tahun 1907 tatkala putra Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang kecil,

Hadhrat Sahibzadah Mubarak sakit, typhus (tipes) dan terserang panas typhus yang tinggi. Pada saat Mubarak Ahmad tengah sakit, seorang melihat dalam mimpi bahwa Mubarak

Ahmad tengah menikah. Dan para pena'bir mimpi mengatakan bahwa jika pernikahan itu dilakukan dengan perempuan yang tidak dikenal, maka ta'birnya adalah kematian.

Tetapi sejumlah pena'bir lainnya berpendapat bahwa jika mimpi seperti itu disempurnakan secara lahiriah, maka ta'bir ini pun akan terhindari. Maka tatkala orang yang melihat mimpi itu memperdengarkan mimpi kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. maka beliau pun inilah yang beliau sabdakan bahwa, "Ta'bimya adalah maut, tetapi terkadang dalam corak disempurnakan secara lahiriah maka bisa jadi itu akan terelakkan. Oleh karena itu marilah kita nikahkan Mubarak Ahmad". Seolah-olah terhadap anak yang tidak tahu menahu tentang nikah itu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. khawatir bagaimana menikahkannya.

Pada saat Hudhur tengah memperbincangkan hal ini, secara kebetulan istri Hadhrat Dr Abdussattar Shah Sahib, Sayyidah Sa'idatunnisa Begum, yang datang di sini sebagai tamu terlihat di teras rumah. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. memanggil beliau lalu bersabda: "Kami berkeinginan menikahkan Mubarak Ahmad. Anda mempunyai anak bernama Maryam. Jika Tuan menyukainya maka dia dinikahkan dengan Mubarak Ahmad". Beliau berkata, "Hudhur saya tidak ada keberatan, tetapi jika Hudhur memberikan tempo pada saya, maka saya juga akan menanyakan kepada Dr Sahib".

Pada hari-hari itu Dr. Sahib dan keluarganya tinggal di kamar bundar. Istri Hadhrat Dr Sahib turun ke bawah. Dr Sahib mungkin tidak ada di sana pada waktu itu, dia sedang pergi keluar entah ke mana. Beliau sedikit lama menunggu lalu Dr Sahib pun tiba. Tatkala beliau datang maka dalam corak sedemikian rupa istri beliau ini berbicara dengannya dalam corak bahwa,

"Di dalam agama Allah apabila seorang teak masuk maka terkadang imannya dicoba. Jika Allah mencoba iman tuan maka apakah tuan akan tetap teguh? "Pada saat itu ada dua hal yang dikhawatirkan oleh istri beliau ini bahwa jangan jangan karena beliau inilah maka Dr. Sahib menjadi ragu terhadap jodoh ini. Faktor pertama menurut beliau adalah di dalam keluarga beliau tidak ada anak perempuan yang dikawinkan dengan yang bukan *sayyid*. Dan kedua, Mubarak Ahmad menderita penyakit yang membahayakan.. dan Dr. Sahib

Marhum sendiri yang tengah menangani pengobatannya, dan oleh sebab itu tentu beliau sendiri akan berfikir bahwa, "Pernikahan ini 99 persen penuh dengan bahaya", dan dari itu dikhawatirkan sebutan janda akan cepat melekat pada diri sang anak perempuan itu.

Dengan adanya hal-hal seperti itu terpikir oleh istri Dr. Sahib bahwa jangan sampai terjadi Dr Sahib memperlihatkan kelemahan sehingga iman beliau menjadi sia-sia. Oleh karena itu beliau bertanya bahwa, "Jika Tuhan mencoba iman tuan, apakah tuan akan tetap teguh?" Dr. Sahib menjawab, "Saya mengharapkan bahwa Tuhan akan menganugerahkan keteguhan kepada saya". Maka Almarhum Ibu Maryam Begum memperdengarkan kata-kata beliau dan memberitahukan bahwa, "Seperti itulah saya pergi naik ke atas [menghadap Hadhrat Masih Mau'ud a.s.]". Maka Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Tikahkanlah Maryam dengan Mubarak Ahmad". Mendengar ini Dr. Sahib menjawab: "Bagus sekali jika Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menyukai itu, apa yang harus diberatkan".

Mendengar kata-kata ini ibu Al-marhum Maryam Begum -semoga Allah terus meninggikan derajat atnya- menangis dan tanpa disadari air mata beliau bercucuran. Maka Dr. Sahib Marhum bertanya kepadanya, "Apa yang telah terjadi? Apakah engkau tidak menyukai jodoh ini?" [Istrinya menjawab], "Saya menyukai jodoh ini. Duduk permasalahannya ialah bahwa dari sejak Hadhrat Masih Mau'ud

menginstruksikan untuk nikah maka hati saya sudah mulai berdebar-debar dan saya khawatir jangjangan iman Tuan menjadi sia-sia. Dan kini dengan mendengar jawaban tuan saya tidak dapat membendung air mata saya karena gembira". Maka karena itu pernikahan pun berlangsung dan sesudah beberapa hari [sebagaimana penyakit beliau menjadi sangat keras] anak perempuan itupun menjadi j anda.

Kini, lihatlah betapa Allah tidak menyia-nyiakkan keikhlasan Dr. Sahib dan beliau (Maryam) pun nikah dengan Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. yang namanya adalah Hadhrat Ummi Tahir, Maryam Siddiqah r.a." (*Harian Al-Fad/aal Qadian 1* Agustus 1944 hal. 1-2, Referensi Sayyid Abdussattar Syah Sahib hal. 122-124).

Hadhrat Sahibzada Abdul-Latif r.a.

Hadhrat Masih Mau'ud berkenaan dengan Hadhrat Sahibzadah Abdullatif menulis: "Pada hari-hari itulah tatkala dengan tak henti-hentinya turun wahyu Tuhan kepada saya dan zahirlah tanda yang sangat dahsyat dan luar biasa dan dalil-dalil pendakwaan saya sebagai Masih Mau'ud a.s. tersebar di dunia. Di daerah Khost, perbatasan Kabul tinggal seorang waliullah bernama Mlv. Abdullatif r.a. Dengan secara kebetulan kitab-kitab saya sampai kepadanya dan semua dalil-dalil yang saya tulis dalam kitab-kitab saya yang terkait dengan dalil-dalil akal dan nagi dan dengan dukungan-dukungan samawi saya telah menulis dalil-dalil itu dalam kitab-kitab saya (yakni dengan dukungan-dukungan Tuhan saya telah tulis dalam kitab-kitab saya) semua dalil-dalil itu terbaca olehnya. Dan dikarenakan beliau merupakan wujud sesepuh yang sangat berhati suci, seorang yang berilmu dan berfirasat tajam dan seorang yang bertakwa pada Allah, karena itu dalil-dalil itu herpengaruh besar pada jiwanya dan beliau tidak ada menemui kesulitan dalam membenarkan pendakwaan ini. Dan firasatnya yang suci tanpa ragu telah mengimani bahwa "orang ini merupakan orang yang datang dari Allah danpendakwaannya adalah benar". Beliau

mulai melihat buku-buku saya dengan penuh kecintaan yang mendalam dan ruhnya yang sangat suci dan siap menerima ditarik ke arah saya, sehingga baginya tanpa mulagat/pertemuan tetap duduk di tempat yang jauh sudah menjadi sulit.

Pada akhirnya, daya tarik yang luar biasa dan akibat ketulusan dan kecintaanlah, beliau dengan niat itu supaya memperoleh izin dari pemerintah Kabul bahwa beliau bertekad bulat untuk menunaikan ibadah haji dan dari Amir (penguasa) Kabul juga untuk perjalanan ini beliau telah membuat permohonan. Dan berhubung pada pandangan Amir Kabul beliau merupakan seorang `alim terkemuka dan dianggap sebagai pimpinan para ulama, karena itu beliau tidak hanya mendapat izin bahkan beliau diberikan juga sejumlah uang sebagai bantuan.

Maka setelah mendapat izin beliau sampai ke Qadian dan ketika saya berjumpa dengannya maka, demi Tuhan yang di tanganNya terletak jiwa saya, saya mendapatkannya dalam mengikuti saya dan dalam membenarkan pendakwaan saya sedemikian rupa fananya sehingga lebih dari itu bagi manusia tidaklah mungkin. Dan sebagaimana dia telah penuh dari sebuah botol minyak kesturi seperti itulah saya mendapatkannya sepenuh hati dalam mencintai saya. Dan sebagaimana wajahnya penuh dengan cahaya demikian pula hatinya juga oleh saya nampak bercahaya" (*Tazkiratusy-Syhadatain; Ruhani Khazain* jilid 20 hal. 109).

Kefanaan Hadhrat Khalifatul Masih I r.a.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud a.s. terkait dengan Hadhrat Khalifatul -Masih awwal bersabda: "Pada kesempatan ini saya tidak mungkin tanpa menzahirkan hal itu dan tanpa mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih bahwa karunia dan kasih sayang Tuhan tidak pernah meninggalkan saya sendirian. Orang-orang yang menjalin tali persaudaraan dengan saya dan mereka yang bergabung masuk dalam Jemaat yang Allah telah dirikan dengan tangan-Nya, mereka terwarnai dengan cinta dan ketulusan dalam

suatu corak yang aneh. Ini semua bukan karena jerih-payah saya, bahkan Tuhan dengan ihsan-Nya yang khas telah menganugerahkan kepada saya ruh-ruh yang penuh dengan ketulusan.

Pertama-tama timbul gejolak dalam hati saya ingin menyebut akan saudara ruhani saya yang namanya seperti nur keikhlasannya adalah *Nuruddin*. Saya melihat dengan penuh hasrat dan iri terhadap sejumlah pengkhidmatan agamanya yang is lakukan dengan membelanjakan hartanya yang halal untuk meninggikan nama Islam. Saya senantiasa melihatnya dengan pandangan hormat. Hai kiranya pengkhidmatan-pengkhidmatan itu dapat dilakukan oleh diri saya sendiri. Hatinya yang penuh gejolak untuk dukungan terhadap agama Allah, dengan bayangan itu gambaran akan kekuasaan Tuhan terbayang di hadapan saya bahwa bagaimana Dia menarik hambaNya kepada-Nya.

Dia dengan segenap harta dan segenap kekuatan dan dengan segenap sarana dan fasilitas yang ada padanya (yakni dengan harta yang ada padanya) setiap saat siap berdiri untuk itaat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan dengan pengalaman bukan hanya sekedar berprasangka baik, bahkan dengan pengetahuan yang sebenarnya dia di jalan saya ini jangankan harta bahkan jiwa dan kehormatan sekalipun dia siap sedia akan kurbankan, dan jika saya mengizinkan maka dengan mengorbankan segala sesuatu di jalan ini maka seperti persaudaraan ruhaninya, dia akan menunaikan tuntutan persaudaraan jasmani dan akan siap tinggal bersama saya setiap saat.

Beberapa baris dari surat-suratnya saya akan sampaikan di hadapan para pemerhati supaya mereka memaklumi bahwa saudara saya, Hakim Nuruddin, tabib dari Jammu, telah meraih kemajuan apa dalam martabat-martabat cinta dan ketulusan dan catatan suratnya adalah:

"Assalamu 'alaikuim wr. wb. Maulana, guru kami dan Imam kami! Yang mulia, doa saya semoga saya setiap saat dapat hadir di hadapan Hudhur dan dengan Imam Zaman,

yang dengan maksud mana Hudhur dipilih sebagai Imam Zaman maksud itu saya dapat saya raih. Jika Hudhur mengizinkan maka saya akan meninggalkan pekerjaan saya dan siang malam tinggal untuk melakukan penghidmatan kepada Tuan. Atau jika ada perintah maka dengan meninggalkan ikatan itu saya berkeliling dunia untuk menyeru manusia kepada agama Allah dan saya menyerahkan jiwa saya di jalan Allah. Saya berkorban di jalan Tuan. Apapun miliksaya bukanlah miliksaya, tetapi milik Tuan.

Hudhur guruku! Saya dengan sejujurnya memohon kepada Tuan bahwa semua harta benda saya jika dibelanjakan di jalan Allah maka saya telah mencapai maksud saya.... Saya sebagai keturunan Hadhrat Umar r. a memiliki jalinan dengan Tuan dan segala sesuatunya siap dikurbankan di jalan ini. Doakanlah semoga kewafatan saya adalah kewafatan orang-orang yang saleh".

Ketulusan Maulvi Sahib, komitmen, rasa solidaritas dan kejujurannya sebagaimana zahir dari ucapannya, lebih dari itu lebih jelas dari kondisi sikapnya dan zahir pula dari ketulusan pengkhidmatannya dan dia dengan gejolak sempurna ketulusan dan cinta menginginkan bahwa segala sesuatunya sehingga barang-barang keperluan rumah tangganya yang diperlukan keluarganya pun dia dapat kurbankan di jalan ini. Ruhnya, gejolak cintanya dan dengan wujudnya memberikan pendidikan untuk mengayunkan langkah lebih dari kemampuannya." (*Fatah Islam; Ruhani Khazain* jilid 3 hal. 35-37).

Dalam menjawab seorang peneritik Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menulis: "Tuan berkata bahwa hanya satu Hakim Nuruddin dalam Jemaat ini yang benar-benar melakukan secara amaliah. Yang lain, seperti ini dan seperti ini. Saya tidak mengetahui bahwa Tuan ini bagaimana menjwab pengada-adaan Tuan ini. Saya dengan sumpah mengatakan bahwa sekurang-kurangnya 100.000 orang di dalam Jemaat saya yang beriman kepada saya dengan hati yang tulus dan mereka menj alankan amal saleh. Dan pada saat mendengarkan kata-

kata saya sedemikian rupa mereka menangis sehingga lehernya menjadi basah. Saya melihat perubahan sedemikian rupa pada ribuan orang yang baiat di tangan saya yang mana saya menganggap ribuan kali mereka lebih baik daripada yang beriman pada Nabi Musa a.s yang ada dalam masa hidupnya. Dan di wajah mereka saya mendapatkan nur keyakinan dan kemampuan para sahabah. Ya, jika sebagai pengecualian di dalamnya terdapat kekurangan secara fitrat/alami, maka itu saya anggap termasuk dalam kategori bersifat *pengecualian*."

Beliau bersabda: "Saya melihat bahwa Jemaat saya seberapa dalam kebaikan dan dalam kemampuan mereka memperoleh kemajuan, inipun merupakan sebuah mukjizat. Beribu-ribu orang dengan tulusnya berkorban. Jika hari ini dikatakan kepadanya bahwa terlepas dirilah dari segenap harta benda kalian, maka mereka akan slap untuk melepaskan semuanya. Tetapi saya senantiasa mendorong mereka untuk mencapai kemajuan-kemajuan yang lebih. Dan kebaikan-kebaikan mereka saya tidak memperdengarkan kepada mereka, tetapi di dalam hati, saya merasa gembira." (*Siratul-Mahdi* bagian I hal. 165).

Peluang Untuk Menarik Doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Masih Terbuka & Pengakuan Pihak Ghair Ahmadi

Inilah beberapa contoh yang saya sajikan, di dalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud yang dicintai ini ribuan sampai ratusan ribu contoh-contoh seperti itu yang berserakan manamana. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. pada zamannya beliau menyebutkan ratusan ribu kini tentu menjadi tambah lebih banyak lagi yang telah meningkatkan standar keikhlasannya. Banyak sekali yang peristiwa-peristiwa kesetiaan, keikhlasan, hubungan, cinta dan ketaatannya yang tidak ada di hadapan kita.

Orang-orang ini datang dengan diam-diam dan setelah menorehkan contoh-contoh kecintaan, kesetiaan dan ketulusannya mereka pergi dari dunia ini dengan diam-diam.

Keturunan orang-orang mukhlis seperti

itu seyogianya mereka mencatat peristiwa-peristiwa sesepuh mereka/orang-orang tua mereka dan serahilah Jemaat untuk menjaganya, dan abadikanlah tradisi-tradisi seperti itu di dalam keluarga-keluarga juga dan kepada generasi muda pun teruslah sampaikan bahwa sesepuh kita telah menegakkan tradisi ini dan kita harus meneruskan itu.

Sejauh kita iri terhadap orang-orang tua seperti itu bahwa bagaimana mereka dengan berkorban sehingga mereka menjadi waris dari doa-doa Imam Zaman maka di sanapun seyogianya kita harus ingat bahwa kini pun peluang masih ada untuk menarik doa-doa itu. Marilah kita terus tegakkan contoh-contoh kesetiaan, keikhlasan, keitaatan, jalinan dan kecintaan dan kita terus menjadi waris karunia-karunia Tuhan. Ingatlah bahwa selama contoh-contoh ini senantiasa berdiri tegak maka perlawanan dunia sedikitpun tidak akan bisa merugikan kita. Senantiasa ingatlah sabda Hadhrat Masih Mau'ud ini bahwa, "Bumi sedikitpun tidak akan dapat merugikan kalian selama tetap ada ikatan yang kuat dengan langit".

Perubahan-perubahan itu orang-orang lain pun juga melihat dan mereka juga mengakui dan sedemikian rupa jelasnya perubahan-perubahan itu sehingga orang-orang terpaksa mengakuinya dan mereka juga mengakui bahwa dengan beriman kepada Imam Zaman di dalam diri warga Jemaat Ahmadiyah banyak lahir perubahan-perubahan, tetapi sikap mereka *saya tidak percaya* yang mereka ulangi. Walhasil saya akan menyampaikan kepada Saudara-saudara contoh dari pengakuan itu.

Allamah Iqbal menulis, "Di Punjab lahir tradisi Islam yang murni dalam bentuk kemunculan Jemaat ini, yakni yang disebut *Qadiyani* (Ahmadiyah)" (*Qaumi Zindegi our Millat baedha par iek umrani nazhal*. 84).

Allamah Niyaz Fatahpuri menulis mengenai Masih Mau'ud a.s., "Tidak perlu dikomentari bahwa dia telah menghidupkan kembali untuk kedua kali akhlak Islam dan dengan mendirikan sebuah Jemaat telah memperlihatkan, yang mana kita dapat

mengatakan bahwa sesungguhnya kehidupannya merupakan pantulan dari contoh nabi". (*Mulahazhaat Niyaz Fatahpuri* hal. 39).

Kemudian redaktur surat kabar *Statesment* menulis: "Di kota suci Qadian lahir seorang utusan/rasul yang telah memenuhi masyarakat lingkungannya dengan kebaikan dan akhlak mulia. Sifat mulia ini tercermin dalam kehidupan ratusan ribu para penganutnya". (*Statesment Dehli* 12 Februari 1949).

Abdurrahim Asyraf Azad dalam mengomentari perubahan/revolusi yang lahir dalam Jernaat Ahmadiyah menulis: "Ribuan orang yang memilih berpisah dengan keluarganya untuk mazhab yang baru ini. Mereka bersabar menghadapi kerugian-kerugian dan mempersembahkan pengurbanan harta dan jiwa mereka.... Kami mengakui dengan lapang dada bahwa warga Ahmadi dalam jumlah yang cukup banyak adalah merupakan orang-orang yang dengan tulus

dan dengan meyakini itu sebagai sebuah kebenaran untuk itu mereka mengurbankan harta, jiwa, sarana-sarana dan fasilitas-fasilitas yang mereka miliki. Inilah orang-orang yang sejumlah warganya menyambut dengan ucapan *labbaik* hukuman mati di Kabul. Di luar negeri daerah-daerah yang jauh mereka memilih kehidupan miskin dan kehidupan yang tidak memiliki apa-apa". *Harian Al-Member Lailpur* 2 Maret 1952 hal. 10.

Kendatipun demikian merupakan nasib sial mereka bahwa mereka tidak mendapat taufik untuk beriman, namun, *Alhamdulillah*, pengakuan mereka telah mempertebal keimanan kita. Semoga Allah senantiasa terus menerus memperteguh iman kita dan semoga kita termasuk orang yang setiap saat memenuhi *janji syarat baiat* dengan senang hati, dan menganggap itu sebagai kewajiban sehingga kita dapat menjadi waris keridhaan Allah.

Pent. Mln. Qomaruddin Syahid.

CATATAN & ULASAN

KUNJUNGAN KULIYAII KERJA LAPANGAN (KKL)

IAIN WALI SONGO SEMARANG

Di Pusat Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Pada Tgl. 06 Januari 2004

Jumlah Peserta KKL

Jumlah Peserta KKL IAIN Walisongo Semarang sebanyak 45 Orang, terdiri atas:

- Mahasiswa 16 Orang
- Mahasiswi 20 Orang
- Dosen Pembimbing 7 Orang (Drs.Tafsir, Dr.Hj. Sri Suhardjati, Dra.Hj. Nurhayati, Drs. Bakir Yusuf Barmawi, MA., Drs.H.M. Nasuha).
- Karyawan Fakultas 2 Orang.

Narasumber Jemaat

Selain dibentuk Panitia Penyambutan, Jemaat Ahmadiyah Indonesia telah menunjuk beberapa Narasumber untuk memenuhi maksud KKL mahasiswa tersebut. Mereka adalah: Mlv. H. Sayuti Aziz

Ahmad,Shd., Drs. Djamil Samian, Drs. Abdul Razzaq, dan Bapak Rahmat Syukur Maskawan serta didampingi oleh Bapak Sekretaris Tabligh Majelis Amilah

Situasi dan Kondisi Jalannya Kunjungan KKL

Karena peserta kunjungan KKL LAIN Walisongo Semarang terlambat sampai di Kemang, maka jadwal waktu Kuliah Ke-Ahmadiyah-an yang semula akan dimulaipada jam 09.00 wib dan bare bisa dibuka pada jam 09.42 wib. Setiap materi kuliah mendapat waktu 30 menit dirubah menjadi 20 menit sehingga penyajian materi sangat kekuarangan waktu. Tetapi Alhamdulillah panitia sudah menyiapkan segala jenis literatur pendukung yang dapat diberikan kepada peserta, lewat para pembimbing mahasiswa.

Materi-materi Kuliah Ke-Ahmadiyah-an sesuai dengan proposal yang diajukan oleh Panitia KKL Semester Gasal Tahun Akademik 2003/2004 Fakultas Ushuluddin LAIN Wali Songo Semarang meliputi: Bagaimana Sejarah Ahmadiyah di Indonsia? Apa ajaran-ajaran Pokok Ahmadiyah? Dan Apa Peluang dan Tantangan Jamaah Ahmadiyah dalam Mengembangkan Ajarannya di Indonesia?

Seusai makan siang, para peserta memasuki Tabligh Center dimulai dengan melihat-lihat naskah-naskah tabligh yang terpampang di dinding-dinding ruangan sambil mencatat dan bertanya kepada para pemandu. Nampaknya mereka sangat kagum dan mendapatkan pengalaman-pengalaman bare, hal ini tercermin dari ucapan-ucapan mereka. Lebih mengherankan lagi ketika mereka menyaksikan pemutaran VCD Da'wah Islam yang dilakukan Ahmadiyah di Eropa, walaupun karena waktu yang sangat sempit mereka hanya sempat menyaksikan sebagian dari materi da'wah Islam di Jerman saja. Sehingga tercetuslah keinginan mereka untuk melanjutkan penyaksian VCD tersebut di Bis yang mereka carter yang kebetulan Bis Full AC yang dilengkapi TV dan VCDnya.

Para peserta KKL nampaknya sudah siap dan konsisten dengan tujuan kehadiran mereka, yakni ingin mendengarkan Kuliah Mengenai Ahmadiyah secara langsung dari sumber aslinya (para ulama Jemaat). Sehingga sikap dan perilaku mereka sangat menggembirakan, kooperatif dan sopan akan tetapi serius. Demikian ini tercermin dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka kemukakan, tercatat seorang dosen pembimbing yang mengajukan pertanyaan dan dua orang mahasiswa.

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul diantaranya:

- Mengapa Ahmadiyah tertutup, apa memang demikian yang dirasakan oleh Ahmadiyah sendiri?
- Kenapa hares berbai'at?
- Apa kaitan antara Imam Mahdi dengan kewafatan Nabi Isa?
- Bagaimana posisi Nabi Muhammad saw?
- Apa ada korelasinya kehadiran Jemaat Ahmadiyah pada tahun 1925 dengan masa penjajahan di Indonesia?
- Nama Ahmadiyah itu diambil dari mana, apakah dari nama pendirinya?
- Apa-apa saja intisari dari ajaran Ahmadiyah itu?

- Bagaimana perihal turunnya Nabi Isa as. di akhir zaman itu?

Alhamdulillah semua pertanyaan di atas dapat dijawab tuntas dan memuaskan oleh para narasumber Jemaat.

Selain liputan penyajian materi dan tanya jawab serta wawancara yang diadakan oleh MTA, tidak kalah juga Ibu-ibu Panitia Penyambutan (LI), dengan sigapnya menyediakan buku tamu yang beberapa lembar diantaranya dipersiapkan kolom isian untuk diisi pesan dan kesan oleh para mahasiswi dan pembimbing yang hadir.

Alhamdulillah seluruh mahasiswi mengisi nama, alamat, kesan dan pesan mereka dengan kata-kata yang beraneka ragam tetapi penuh dengan nilai *ukhuwwah islamiyyah* dan ungkapan rasa senang serta harapan agar pada suatu saat bisa datang kembali ke Kemang. Semoga acara semacam ini akan membuahkan banyak rahmat Allah Ta'ala.

Kemang, 10 Januari 2004

Wassalaam:

Panitia

MUKJIZAT HAZRAT MASIH MAU'UD A.S.

Hazrat Munsyi Atta Muhammad Sahib yang tinggal di satu desa dekat Qadian, menulis kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. "Saya mempunyai tiga orang isteri tetapi belum punya anak. Saya mohon Tuan mendo'a kepada Allah s.w.t. agar saya dari isteri pertama diberi anak laki-laki yang elok." Beliau berdo'a kepada Allah s.w.t. untuk maksud ini, dan orang itu mendapat anak laki-laki dari isteri pertama.

Nama anak itu Syekh Abdul Haq yang kemudian menjadi Insinyur terhormat. Hazrat Munsyi Atta Muhammad, beriman kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. waktu is mendapat anak yang sangat elok dari isteri pertamanya itu.

Mukjizat semacam ini ribuan kali terjadi

Banyak pendapat mengatakan, keyakinan individu atau kelompok pada paham-paham tertentu pada agama yang dianutnya tidak semestinya untuk dipersoalkan apalagi sampai dicela dan dihujat. Sebab kebenaran mutlak itu tidak akan berpihak kepada individu atau kelompok atau golongan yang selalu berbicara atas dasar ego, nafsu dan emosi. Bisa jadi orang yang dihujat akan lebih baik pendapatnya ketimbang yang menghujat.

Di Indonesia sekarang ini telah muncul satu kelompok yang bernama Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI). Lembaga yang diketuai Amin Djamaluddin itu sangat getol melakukan da'wah dengan cara menghujat dan mencaai kelompok atau paham lain yang tidak sependapat dengan mereka. Konon katanya lembaga ini ingin memurnikan Islam.

Banyak buku-buku yang diterbitkan lembaga ini yang sifatnya menghujat kelompok atau paham lain seperti LDII, Ahmadiyah dan paham tarekat lainnya. Bahkan terkesan ingin memecah belah dan mengadu domba umat Islam dengan dalih agama. Lembaga yang diketuai mantan narapidana ini disinyalir mempunyai kaitan dengan salah paham di Saudi Arabia, bahkan dengan zionis Amerika. Bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa kaum wahabi sangat anti terhadap ajaran Islam yang berbau sufistik.

Prinsip kelompok Wahabi dan LPPI, bila upaya mereka dalam mengembarakan kebangaan menemui jalan buntu, mereka akan mengambil langkah politis dan intimidatif terhadap kelompok yang dinilai salah menurut versi mereka, bahkan tidak segan-segan memlinah dan melakukan propaganda bohong.

Rumor tersebut barangkali ada benarnya. Salah satu contoh, peristiwa anarkis yang terjadi di Lombok Nusa Tenggara Barat, baru-baru ini. Peristiwa yang mengenaskan itu diduga kuat diprovokasi oleh Amin Djamaluddin Cs, sebagaimana dilansir sebuah media elektronik ibukota. Ratusan rumah penduduk yang tidak sepaham dengan LPPI hangus terbakar. Masyarakat saat itu termakan oleh isi ceramah Amin Djamaluddin yang berbau hasutan dan mendiskreditkan kelompok lain yang dianggap telah menyimpang dan keteneran versi LPPI. Ironisnya Ketua LPPI itu tidak dijamah oleh pihak yang berwajib.

Timbul pertanyaan dalam masyarakat apa-

ADA APA DENGAN LPPI ?

Salah satu lembaga penelitian tentang masalah keagamaan, disinyalir sering memprovokasi umat Islam, dengan cara dakwah dan menerbitkan buku yang berisi hujatan-hujatan pada kelompok yang tidak sejalan dengan paham mereka.



kah harus menimbulkan korban lebih banyak lagi? Karena lembi apa yang diduga kuat selalu menjadi provokator dan mengadu domba umat itu masih terus melakukan kegiatan serupa di mana-mana terutama di daerah-daerah yang mayoritas penduduknya awam.

Di Purwokarta belum lama ini kelompok Amin Djamaluddin diarang pihak kepolisian

untuk melakukan bedah buku dan ceramah. Pihak kepolisian khawatir akan terulang peristiwa anarkis seperti yang terjadi di Lombok? Sebab kelompok-kelompok dari LDII, maupun orang-orang tarekat yang merasa dihujat Amin Djamaluddin saat itu sudah bersiap-siap memberikan perlawanan dan perlawanan. Agaknya pihak aparat kepolisian di Purwokarta tanggap atas kegiatan keagamaan yang membahayakan masyarakat banyak.

Dari informasi yang didapat MOMENTUM, pihak LPPI yang dimotori Amin Djamaluddin bila hendak melakukan kegiatan keagamaan sangat pandal memilih sasaran, dipilihnya daerah yang jauh dari pusat kota, karena masyarakat awam yang berada di daerah terpencil memang sangat mudah terbakar emosi dan amarahnya sehingga kelompok yang dianggap salah dan menyimpang dalam versi LPPI bisa tersisih.

Masyarakat dan ulama-ulama yang tinggal di daerah seringkali bahkan dengan mudah dikumpulkan oleh Amin, mereka banyak yang berkecukupan dengan nama lembaga LPPI. Seperti di Labuan Bajo sebuah pulau kecil di Selat Sapa Kabupaten Bima, masyarakat dan ulama banyak yang menyambut kedatangan Amin. Namun ketua LPPI itu tidak jadi melangsungkan hajatnya. Tanpa alasan yang jelas kelompok itu membatalkan acaranya. Usul punya usul ternyata di antara sebahagian masyarakat yang terkumpul itu ada kelompok yang hendak melakukan peringatn terhadap Amin, yang dinilai sebagai penghasutan.

Demikian juga yang terjadi di Kelurahan Tegalar, Jakarta Barat, beberapa waktu yang lalu. Saat Amin mengadakan ceramah ratusan Jama'ah Lembaga Da'wah Islam Indonesia (LDII) telah berkumpul di luar masjid, mereka hendak memasuki masjid di mana Amin berceramah. Namun untuk menjaga hal yang tidak diinginkan dan karena pertimbangan keamanan akhirnya mereka mengurungkan niatnya untuk masuk ke dalam. "Kalau saja ceramahnya bukan

di masjid, mungkin kami sudah akan menyerbu masuk," tutur salah seorang anggota jama'ah LDII kepada MOMENTUM. Mereka tidak mau memberikan komentar banyak tentang tujuan kedatangannya di tempat itu.

Menanggapi sepak terjang Amin dan kelompoknya terutama dalam menulis buku yang isinya menghujat orang-orang tarekat,

Pengamat sosial dan politik Universitas Sumatera Utara, Drs.R.Hamdani Harahap,M.Si, berpendapat, Amin Djamalluddin, terlalu naif dan tergesa-gesa mengambil kesimpulan bahwa ajaran tarekat itu menyesatkan. Alasannya karena akan sangat sulit bagi seseorang mengkritik aliran tarekat tanpa orang itu mengikuti terlebih dahulu ajaran dan hakekat tarekat. Ini seperti melihat bintang tanpa teleskop, tidak bisa mendalam bahkan tidak realitas.

Amin itu bukan seorang pengikut tarekat bagaimana mungkin ia mengkritik tarekat yang tidak dilahaminya. Kesimpulan yang diambilnya sangat parsial, tidak komprehensif dan cenderung tendensius. Artinya banyak sekali pernyataannya yang diulang-ulang. Dan kelemahan yang paling mendasar adalah tidak adanya sistematika penulisan yang ilmiah maupun baku sehingga buku tulisannya hanya mengalir berupa hujatan.

Di samping itu Amin Djamaluddin juga dinilai tidak memiliki kerangka berfikir yang sistematis hanya berdasarkan pandangan orang luar (*etic view*). Seperti hanya mengacu pada buku Martin Van Bruneissen yang nota bene adalah seorang orientalis, peneliti tarekat di Indonesia dengan paradigma ilmu sosial atau sejarah antropologi. Menurut Hamdani, paradigma ilmu sosial ini mengaku bahwa agama-agama yang ada di dunia bukanlah ciptaan Tuhan melainkan produk manusia dan itu berarti agama sama dengan budaya.

Dari segi keabsahan ilmiah, buku Amin sangat meragukan bagaikan sebuah pengetahuan awam (*commo sense*) saja. Tidak ada penelitian yang dilakukan: Amin terhadap tarekat yang diujutnya. Jadi sangat tidak fair, sangat subyektif dan terlalu menghakimi tanpa melakukan pengamatan lanjutan yang lebih mendalam. Amin tidak memiliki paradigma yang jelas arahnya, ia hanya ingin mencari popularitas dengan cara publikasi murahan, tandas Hamdani.

Sementara itu dari kalangan jama'ah tarekat

pimpinan bapak Prof.Dr.H.Kadirun Yahya, menilai bila orang seperti Amin terus dibiarkan, negara ini tidak tertutup kemungkinan kian hari bisa terus diincar oleh kekuatan asing. Gejala ini semakin nyata justru ketika bangsa ini terancam perpecahan akibat kerasnya benturan kepentingan yang semakin tak terkendali.

Di bidang penegakan hukum dan HAM, bangsa ini nampaknya kembali menyiratkan kekerdilan sikap. Tidak tertutup kemungkinan kaum wahabi berkepentingan terhadap berbagai adegan di pentas perpolitikan Indonesia dewasa ini. Sulit dipercaya bahwa suatu kasus tidak bisa diselesaikan.

Menurut perijalan salah seorang anggota jama'ah tarekat bapak Prof. Dr.H. Kadirun Yahya kepada MOMENTUM mengatakan, Amin Djamaluddin bukan orang yang paling tahu tentang agama Islam. Ia terlampaui kecil untuk menggoyang faham-faham lain. "Sebagai orang tarekat kami tidak pernah merasa goyah dengan pernyataan Amin, apalagi merasa dihina atau terhina," ka tanya. Reformasi yang tengah berlangsung sekarang ini bukan saja masalah perubahan tatanan kenegaraan atau reformasi mentalitas bangsa, tetapi yang lebih utama adalah reformasi hati nurani masing-masing.

Belapa kerdiinya kalau ada tokoh-tokoh agama yang mendukung sistem da'wah seperti yang dilakukan Anin dan kelompoknya, yang sangat suka mendiskreditkan kelompok lain yang tidak sepaham dengan mereka. Apakah cara-cara seperti itu tidak akan mengundang permusuhan antar umat?

(Nuryaman)

Amin Djamalluddin, terlalu naif dan tergesa-gesa mengambil kesimpulan bahwa ajaran tarekat itu menyesatkan. Alasannya karena akan sangat sulit bagi seseorang

mengkritik aliran tarekat tanpa orang itu mengikuti terlebih dahulu ajaran dan hakekat tarekat.

